

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (disingkat PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas.¹ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam Bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut. Hal ini dilakukan di tempat ini dikarenakan proses pembelajarannya kurang efektif dan hasil belajarnya kurang memuaskan. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari Tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Berikut penjelasannya:

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.

¹Suharsimi Arikunto et.al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara 2006), hal.2

2. Tindakan diartikan sebagai sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggabungkan tiga kata tersebut maka Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan tetapi dalam sebuah kelas. Selain itu PTK juga mempunyai beberapa pengertian antara lain sebagai berikut:

1. Arikunto mendefinisikan bahwa “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.³

Jadi PTK merupakan penelitian yang sengaja dilakukan di dalam kelas.

2. Menurut Ebbutt “PTK adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”.⁴

Jadi PTK adalah suatu tindakan untuk memperbaiki tindakan pembelajaran.

² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), cet. V, hal 12

³ Suharsimi Arikunto, et.al, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 3

⁴ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12

3. Sedangkan Soedarsono menyatakan bahwa “PTK merupakan suatu proses dimana melalui proses ini dosen dan mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal”.⁵

Jadi PTK dilakukan untuk memperbaiki dan merubah pembelajaran agar tercapai secara maksimal.

4. Suyanto menyatakan bahwa:

PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan factual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang dicari-cari atau direayasa.⁶

Jadi PTK dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada di kelas dan dengan mengetahui permasalahan dan dilakukan upaya perbaikan.

5. Kemmis dan Targart menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh pesertanya dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik social mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik itu, dan terhadap situasi tempat dilakukannya praktik-praktik tersebut.⁷

Jadi penelitian itu dilakukan untuk meningkatkan penalaran dan pemahaman mereka.

⁵Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*. (Malang: UM press, 2008), hal.14

⁶ *Ibid* ..., hal.15

⁷ Dwi Atmono, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) hal.2

Dari kelima pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang sengaja dilakukan di kelas dengan maksud ingin memperbaiki pembelajaran yang ada di kelas.

PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya model, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.⁹ Selain itu PTK bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. PTK ini dilakukan secara kolaboratif-partisipatoris yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi yang ada di lapangan yaitu guru, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi dan lain-lain¹⁰.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran memperbaiki kegiatan penelitian dan dilakukan upaya perbaikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara kolaboratif-partisipatoris.

⁸ *Ibid* ..., hal. 16

⁹ Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Jakarta: PT.BumiAksara 2011), hal.10

¹⁰ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas* ..., hal. 33

PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipan. Artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.¹¹ PTK juga merupakan bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya anda tidak melakukan penelitian ini secara sendiri, akan tetapi anda akan berkolaborasi dan berpartisipasi dengan teman sejawat atau kolega yang berminat sama dalam hal permasalahan penelitian. Misalnya, kita melakukan penelitian dengan kawan yang juga sedang mengingatkan kemahirannya dalam PTK, atau dengan Kepala Sekolah anda yang ingin mengetahui bagaimana sebenarnya melaksanakan PTK itu. Secara berpartisipasi anda bekerja sama dengan mereka, sebagai mitra penelitian, langkah demi langkah.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan PTK partisipan karena peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil dan dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yakni penelitian ini tidak dilakukan secara sendiri, akan tetapi akan berkolaborasi dan berpartisipasi dengan sejawat atau kolega yang berminat sama dalam hal permasalahan penelitian. Penelitian kolaborasi, pihak yang

¹¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*...hal. 20

¹² Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 228

melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah seorang guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib karakteristik PTK meliputi :

- a. didasarkan pada masalah guru dalam instruksional.
- b. adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- c. peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- d. bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional
- e. dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.¹³

Sedangkan menurut Soedarsono karakteristik PTK meliputi:

- a. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan siswa di kelas.
- b. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
- c. *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru - siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran

¹³Ibid ,hal. 16

- d. *Self-reflective* dan *Self-evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta obyek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
- e. *Fleksibel*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.¹⁴

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan kelas (PTK) dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelas atau di sekolah tempatnya mengajar dengan menekankan pada perbaikan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan praktik mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan dalam 2 tahap, dengan masing-masing tahap terdiri dari 2 pertemuan. PTK mempunyai karakteristik pada intinya merupakan refleksi guru dalam kegiatan mengajar dan PTK harus memiliki siklus yang dilakukan secara kolaborasi dengan mengangkat masalah dunia nyata yang dihadapi guru dan siswa di kelas. Ciri khusus inilah yang membedakan penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian lain.

Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang PTK maka perlu kiranya dipahami prinsip-prinsip PTK. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁴Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 3

1. Pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran.
2. Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan kualitas diri.
3. Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita terlalu banyak waktu
4. Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan guru itu sendiri ataupun segi waktu.
5. Harus memperhatikan etika penelitian, tatakrma penelitian dan rambu-rambu pelaksanaan.
6. Kegiatan peneliti pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan (*on going*), karena cakupan peningkatan dan pengembangan sepanjang waktu menjadi tantangan.¹⁵

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran di kelas

¹⁵Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*. (Surabaya: Unesa University Perss, 2008), hal. 5-6

- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
- d. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.¹⁶

Dari beberapa tujuan yang telah dijelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik dan lain-lain.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah – langkah:

- a. Perencanaan (*plan*).
- b. Melaksanakan tindakan (*act*),
- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- d. Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*).¹⁷

Secara sederhana daur ulang dalam PTK diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria

¹⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.155

¹⁷ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 22

keberhasilan).¹⁸ Sedangkan secara garis besar, dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang harus dilaluinya, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan (*Acting*) tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.
3. Pengamatan (*Observing*) tahap ketiga ini, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.
4. Refleksi (*Reflecting*) tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan, jika penelitian ini kolaboratif.¹⁹

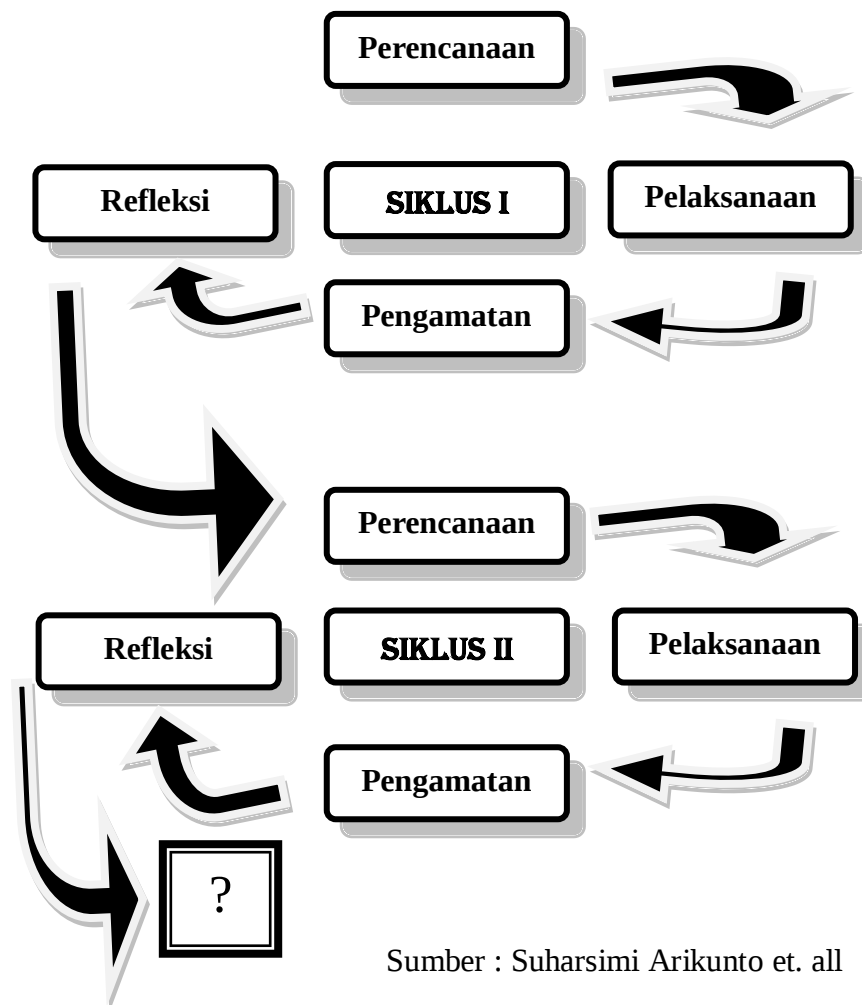
Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* hal 104-105

¹⁹ *Ibid*, hal. 108-109

Adapun tahapan penelitian yang digunakan sebagai berikut

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ²⁰



Sumber : Suharsimi Arikunto et. all

Dalam pelaksanaannya, PTK juga mempunyai beberapa manfaat yang dapat dipetik, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.

²⁰ Suharsimi Arikunto et all, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal 16

- b) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru
- c) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa
- d) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas
- e) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya.
- f) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa
- g) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau pengembangan pribadi siswa di sekolah.
- h) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.²¹

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi dan bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kesulitan siswa dalam memahami materi. PTK yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dimana peneliti melakukan proses pembelajaran IPS dengan tujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas harus mengacu pada desain

²¹Dwi Atmono, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 20

penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk aplikasi pembelajaran dan hasil penerapan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan:

- a. Hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS dengan materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam kurang optimal.
- b. Beberapa siswa menganggap bahwa pelajaran IPS sangat membosankan dan sulit dihafalkan maupun dipahami karena hanya mempelajari hal yang abstrak tanpa dikaitkan dengan dunia nyata siswa.
- c. Dalam pembelajaran, guru belum pernah menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), sesekali menggunakan model belajar kelompok hanya saja tidak sesuai

dengan prosedur model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

- d. Pihak sekolah, utamanya pihak guru sangat mendukung untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran IPS.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditujukan pada siswa kelas IV yang berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV dikarenakan siswa kelas IV sering mengalami kejenuhan dalam pembelajaran IPS yang selama ini dalam pembelajaran IPS menggunakan metode atau strategi yang monoton dan minimalnya media yang digunakan. Sehingga sebagian siswa malas dan merasa bosan dengan pembelajaran IPS.

Adapun dasar pemilihan subjek penelitian adalah berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru yang menunjukkan bahwa mata pelajaran IPS di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung kurang mendapatkan perhatian dari siswa sehingga motivasi belajar rendah dan hasil belajar IPS-pun menjadi rendah.

Agar penelitian ini dapat terfokus pada tujuan, perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup, antara lain sebagai berikut :

- a. Penerapan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dilaksanakan pada kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung semester genap 2013/2014.
- b. Penerapan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam (SDA).
- c. Aktivitas siswa yang diamati dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) adalah bertanya dan mengajukan pendapat, dan menyelesaikan masalah. Menyelesaikan masalah disini dalam artian berfikir secara individu terlebih dahulu, kemudian mencari pasangan (2 orang) untuk diajak berdiskusi dan selajutnya berbagi dengan teman-teman satu kelas.
- d. Penelitian ini difokuskan pada deskripsi penerapan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
- e. Hasil penelitian ini tidak digeneralisasikan pada kelas maupun sekolah lain.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi

tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Karena peneliti bertanggungjawab atas semua hasil penelitian yang diperoleh.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data lalu menganalisis data, serta menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan. Guru kelas IV bertindak sebagai pengamat peneliti di kelas (observer 1) sedangkan teman sejawat dari IAIN Tulungagung bertindak sebagai pengamat kegiatan siswa. Mereka membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan yaitu penelitian tindakan kelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Selain itu apabila terjadi kekurangan dalam tindakan peneliti dapat berdiskusi untuk merencanakan tindakan perbaikan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa data perencanaan pembelajaran yang berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Selain itu data yang digunakan adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-soal
- b. Pernyataan siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan salah satu guru IPS di sekolah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.²²

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung semester 2 tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 14 siswa dengan 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam (SDA). Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan mitra peneliti sebagai pengamat (observer) tindakan.

²² Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 80

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tes

Pengertian tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²³ Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.²⁴

Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada siswa guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran IPS dan untuk mengukur keterampilan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Tes yang digunakan adalah soal isian singkat yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

²³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2011), hal. 92

²⁴ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. .1 86

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- 1) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan. *Pre Test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *Pre Test* memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *Pre Test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa yaitu terdiri dari 10 soal isian singkat. Adapun soal-soalnya sebagaimana terlampir.
- 2) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *Post Test* sebanyak 2, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa yaitu *Post Test* 1 dan *Post Test* 2 yang masing-masing terdiri dari 10 isian singkat.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian²⁵

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

²⁵ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal 144

Sumber : Oemar Hamalik

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) digunakan rumus percentages correction sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.²⁶

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

b. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.²⁷ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas siswa. Kriteria keberhasilan proses

²⁶Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

²⁷Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar ...*, hal. 25

ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis.²⁸ Dalam PTK, observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru dalam waktu mengajar, kegiatan praktikum siswa, partisipasi siswa, penggunaan alat peraga pada waktu KBM berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung.

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.²⁹ Dalam PTK ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data sebagai ukuran terjadinya suatu proses.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan tiga fase dalam mengobservasi kelas, yaitu sebagai berikut:

²⁸ *Ibid.*, hal. 85

²⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58

a. Fase pertemuan perencanaan

Dalam pertemuan perencanaan, peneliti menyajikan dan mendiskusikan rencana pembelajaran dengan partisipator (guru bidang studi IPS) tentang bagaimana penyajian langkah pembelajaran yang akan dilakukan sebagai usaha untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah disusun dan menjelaskan konsep model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) mata pelajaran IPS pada pokok bahasan kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam (SDA) sebagai sasaran penelitian. Peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan satu mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat) yang bertindak sebagai pengamat atau *observer* kegiatan siswa, serta peneliti meminta bantuan guru IPS kelas IV sebagai pengamat kegiatan peneliti.

b. Observasi kelas

Observasi kelas dilakukan untuk melihat sejauh mana implementasi model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik ini dilakukan secara obyektif dari kegiatan belajar mengajar oleh peneliti dan partisipator. Teknik yang digunakan sebelum melakukan

penelitian yakni akan memberikan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa. Pada penelitian ini dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

c. Diskusi balikan

Dari hasil observasi kelas peneliti melakukan diskusi balikan dengan pihak partisipan. Diskusi ini berdasarkan hasil pengamatan atau observasi kelas. Dimana peneliti dan partisipator mencari kekurangan dan kelebihan untuk dijadikan catatan lapangan dan didiskusikan langkah berikutnya.³⁰ Peneliti beserta teman sejawat menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran IPS yang perlu diperbaiki adalah model pembelajarannya. Hal ini dikarenakan hasil belajar mereka kurang memuaskan. Oleh sebab itu peneliti menetapkan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) sebagai model pembelajaran yang tepat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana

³⁰ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 106

terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

c. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.³¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV. Bagi guru kelas IV wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.³² Jadi peneliti mengadakan wawancara untuk memperoleh data tambahan, baik dari guru maupun siswa. Adapun untuk instrumen wawancara sebagai mana telah terlampir.

d. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian

³¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian ...*, hal.89

³² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan* hal. 190

kualitatif.³³ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan secara tertulis (naratif) yang meliputi segala peristiwa kegiatan belajar mengajar berlangsung dan melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

e. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.³⁴ Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada mata pelajaran IPS kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam (SDA). Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

³³ *Ibid.*, hal. 209

³⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 89

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam Asrop Safi'i mengatakan bahwa "Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar."³⁵ Sedangkan menurut Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh, "Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah".³⁶

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁷ Dalam PTK ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu :

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah

³⁵ Asrop Safi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Elka, 2005), hal. 171

³⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 95-96

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2006), hal. 248

menjadi data yang bermakna.³⁸ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas IV untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Display Data merupakan kegiatan menyajikan hasil reduksi data secara naratif sehingga penarikan kesimpulan dan keputusan dalam pengambilan tindakan untuk perbaikan. Misalnya uraian proses kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa terhadap kegiatan

³⁸Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti...*, hal. 29

pembelajaran, serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Informasi ini diperoleh dari perpaduan data hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes. Display data melibatkan langkah-langkah pengorganisasian data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Dari data-data yang telah direduksi diperoleh kelompok-kelompok data, pada display data peneliti menyajikan data secara berkelompok-berkelompok menurut kebutuhan dan tempatnya, penyajian data-data tersebut sangat penting sehingga sangat membantu proses analisis.

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.³⁹

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- 2) Perlunya perubahan tindakan

³⁹I GAK Wardani, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Universitas Terbuka – Depdiknas, 2000) hal. 23

- 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat,
- 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan,
- 5) Kendala dan pemecahan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data. Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari; a) indikator proses, b) indikator hasil.

Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kebutuhan belajar siswa terhadap IPS mencapai 75% (berkriteria cukup).

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)}^{40} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:⁴¹

⁴⁰Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip dan Teknik ...*, hal. 102

⁴¹*Ibid*,, hal. 103

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat penguasaan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	TL	0	Kurangsekali

Sumber : Ngalm Purwanto

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu: ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat,⁴² yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.⁴³

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. Wawancara ini dilakukan dengan guru dan siswa untuk mengetahui

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 127

⁴³ *Ibid* ... hal. 329

sejauh mana proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

2. Triangulasi

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya yang berjudul metode penelitian praktis mengungkapkan bahwa, “Triangulasi merupakan suatu cara memandang permasalahan atau objek yang dievaluasi dari berbagai sudut pandang”. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Triangulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.⁴⁴

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah membandingkan data yang diperoleh dari dengan hasil konfirmasi kepada guru IPS kelas IV MI Thoriquul Huda Kromasan sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain. Selain itu membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa dan guru pada saat materi pada pelajaran IPS disampaikan dengan model kooperatif tipe *think pair and share* (TPS). Kegunaan triangulasi yang selanjutnya yakni untuk membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

⁴⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 100

Dari wawancara yang dilakukan dengan guru diperoleh data bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode yang biasa dilakukan yakni metode ceramah dan penugasan. Sedangkan wawancara dengan siswa diperoleh data bahwa dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menimbulkan kejenuhan. Dengan dilakukan wawancara dengan guru maupun siswa data yang diperoleh dirasa kurang, maka dilakukan observasi. Dari observasi itulah data yang diperoleh sebelumnya ternyata benar. Oleh sebab itulah dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pembelajaran kurang memuaskan dikarenakan metode pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi.

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.⁴⁵

Dari hasil pengecekan dengan teman sejawat dapat diketahui beberapa masalah yang dirasakan siswa, peneliti beserta teman sejawat

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 127

menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran IPS yang paling menonjol dan perlu diperbaiki adalah model pembelajarannya. Sehingga hasil belajar mereka kurang memuaskan. Oleh sebab itu peneliti menetapkan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) sebagai model pembelajaran yang tepat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 70% dan siswa yang mendapat 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.⁴⁶

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria

⁴⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis ...*, hal. 101-102

Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

I. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan (pra- tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Melakukan dialog dengan guru bidang studi IPS kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung tentang penerapan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam (SDA).
- 3) Menentukan sumber data.
- 4) Menentukan subyek penelitian.
- 5) Membuat soal tes awal.
- 6) Melakukan tes awal.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.⁴⁷ Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*plan*), (2) tahap pelaksanaan (*act*), (3) tahap observasi (*observe*), (4) tahap refleksi.⁴⁸ Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS)

⁴⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 61-62

⁴⁸ Tim Penulis LAPIS PGMI, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), paket 5-14

untuk memperlancar proses pembelajaran IPS kelas IV, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPS dengan kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam (SDA) dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b. Mengadakan tes awal.
- c. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- d. Melakukan analisis data.

3. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah sikap siswa dalam menerima materi pelajaran serta

mempraktikkannya selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas , perilaku siswa di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan.⁴⁹ Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a. menganalisa hasil pekerjaan siswa
- b. menganalisa hasil wawancara.
- c. menganalisa lembar observasi siswa
- d. menganalisa lembar observasi penelitian.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian...*, hal. 19

kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.